BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini sepenuhnya mengandalkan metode riset pustaka (library research), di mana proses penarikan kesimpulan bersandar pada teknik pengumpulan, reduksi, dan penelaahan mendalam terhadap sumber-sumber tertulis yang relevan. Khazanah literatur yang dieksplorasi mencakup Al-Qur'an, kitab tafsir para ulama, buku teks ilmiah, jurnal penelusuran akademik, artikel ilmiah, serta hasil studi terdahulu yang sejalan.Alih-alih melakukan observasi atau intervensi langsung di lapangan, penelitian ini memfokuskan diri pada eksplanasi teoretis melalui pelacakan literatur guna memperoleh pemahaman substantif yang mendalam. Penggunaan metode ini dipandang sangat ideal dan akurat untuk studi keislaman, terutama dalam klaster kajian tafsir. Karakteristik utama kajian tafsir menempatkan teks, ide, substansi makna, dan dinamika pemikiran di dalam kitab-kitab ilmiah sebagai objek kajian utamanya, sehingga analisis tekstual dan kontekstual mutlak diperlukan.[39]

UIN IMAM BONJOL PADANG

Pendekatan kualitatif dipilih sebagai landasan metodologis dalam penelitian ini guna memahami, menginterpretasikan, dan mengungkap makna filosofis ayat-ayat Al-Qur'an tentang larangan sikap *ghuluw*. Penelitian ini menghindari kalkulasi kuantitatif maupun penyajian data statistik, melainkan berfokus pada upaya mengeksplorasi hikmah, pesan, dan nilai secara

[39] Abdurrahman, "*Metode Penelitian Kepustakaan Dalam Pendidikan Islam*," Adabuna: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran 3, no. 2 (2024): hlm 102-113.

mendalam dari teks yang diteliti. Bagi studi tafsir, pendekatan kualitatif memberikan kontribusi yang sangat signifikan karena karakteristiknya yang menekankan pada pemahaman data secara holistik, pembacaan kontekstual, dan pisau analisis yang kritis terhadap teks keagamaan.[40]

Pemilihan metode ini didasarkan pada karakteristik objek kajian penelitian yang berwujud teks-teks tafsir. Karakteristik teks tersebut sarat akan kedalaman makna, dimensi *maqashid al-syariah* (tujuan syariat), serta nilai-nilai kemaslahatan yang tidak dapat dibedah secara tuntas jika hanya mengandalkan pendekatan kualitatif umum tanpa metodologi spesifik. Oleh karena itu, metode penafsiran yang diimplementasikan dalam riset ini adalah metode *maqashid*. Selanjutnya, keseluruhan korpus ayat yang telah diidentifikasi tersebut dianalisis secara holistik dan integratif. Proses analisis ini mencakup penelaahan terhadap konteks historis turunnya ayat (asbabun nuzul), korelasi antar-ayat (munasabah), struktur kebahasaan (aspek linguistik), hingga komparasi pandangan para mufasir otoritatif. Melalui *rekonstruksi metodologis* ini, diharapkan dapat dirumuskan sebuah konseptualisasi yang komprehensif, utuh, dan sistematis mengenai tema yang diteliti.

Pendekatan analisis data dalam kajian ini didasarkan pada metode tafsir *maqasid* sebuah eksplanasi *metodologis* yang menekankan pada penggalian aspek *maqashid al-syariah* (tujuan disyariatkannya hukum Islam), nilai universal, hikmah, dan kemaslahatan umat manusia dalam teks Al-Qur'an.

[40] Agus Susilo Saefullah, "Ragam Penelitian Kualitatif Berbasis Kepustakaan Pada Studi Agama Dan Keberagamaan Dalam Islam Agus Susilo Saefullah," Al-Tarbiyah: *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 2, no. 4 (2024) hlm 195-211

UIN IMAM BONJOL PADANG

Pendekatan ini melampaui corak penafsiran literal semata, ia berusaha mengontekstualisasikan esensi mendasar dari pesan Ilahi, khususnya dalam konteks menjaga stabilitas sosial, memperkokoh persaudaraan, dan menciptakan keharmonisan kolektif di masyarakat. Implikasinya, penggunaan paradigma tafsir maqasidi ini membuka ruang bagi penafsiran yang tidak hanya bercorak teoretis, tetapi juga relevan dan kompatibel dengan problem sosial di era modern.

3.2 Data dan Sumber Data

Data penelitian merupakan seluruh informasi teoretis maupun empiris yang dihimpun sepanjang proses penelitian, yang kemudian diorientasikan sebagai pijakan dasar guna menjawab rumusan masalah dan mencapai tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Dalam ranah metodologi penelitian, data tersebut diklasifikasikan menjadi dua kategori utama, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer dalam kajian ini merujuk pada jenis data yang diperoleh secara langsung dari subjek atau objek penelitian tanpa melalui perantara, menggunakan instrumen pengumpulan data yang spesifik. Sementara itu, data sekunder merupakan data pendukung yang diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti, melainkan bersumber dari literatur, dokumen resmi, publikasi ilmiah, guna memperkuat analisis data utama.[41]

3.2.1 Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber asli dan berfungsi sebagai sumber data utama untuk menganalisis pokok

[41] Sugiyono, "*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*", (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 138.

UIN IMAM BONJOL PADANG

permasalahan dalam penelitian. Data rujukan yang digunakan berasal dari data primer, peneliti menggunkan 5 kitab tafsir sebagai data primer yaitu, At-Thabari, Al-Qurthubi, Fi Zhilalil Qur'an, Al-Munir, Al-Azhar.

3.2.2 Sumber Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini berfungsi sebagai referensi pendukung yang memuat informasi relevan untuk memperkuat analisis. Sumber data tersebut mencakup karya ilmiah, artikel, jurnal. Pemanfaatan ragam referensi sekunder tersebut memungkinkan peneliti untuk melakukan perbandingan, analisis kritis, serta rekonstruksi pemahaman yang lebih menyeluruh terhadap objek kajian. Selain berfungsi melengkapi kekosongan informasi yang tidak ditemukan pada sumber primer, data sekunder ini juga berperan krusial dalam memetakan perkembangan teori mutakhir. Dengan demikian, hasil penelitian terdahulu yang relevan dapat diintegrasikan sebagai pijakan teoretis untuk memperkuat dan memperdalam basis pembahasan dalam penelitian ini.[42]

UIN IMAM BONJOL PADANG

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan prosedur sistematis yang ditempuh peneliti untuk menghimpun informasi objektif yang diperlukan dalam menjawab rumusan masalah. Dalam konteks penelitian kepustakaan (library research) ini, tahapan pengumpulan data memegang peranan yang sangat krusial. Tanpa penerapan yang tepat dan terstruktur, peneliti tidak akan

[42] Hamzah, *Metode Penelitian Kepustakaan Library Research: Kajian Filosofis, Teoritis dan Aplikasi Proses dan Hasil* (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2022), hlm. 17-20

mampu memilah data yang valid dan relevan di antara runtunan literatur yang ada. Oleh karena itu, ketepatan teknik yang digunakan berbanding lurus dengan kualitas hasil penelitian jika proses pengumpulan data dilakukan secara keliru, maka analisis yang dihasilkan akan bias dan kesimpulan akhir akan kehilangan akurasi ilmiahnya.[43]

Penggunaan teknik pengumpulan data yang tepat tidak hanya berfungsi sebagai instrumen untuk menjaga objektivitas, tetapi juga memastikan bahwa data yang dihimpun secara akurat merepresentasikan fenomena yang sedang dikaji. Ketepatan metodologis ini secara langsung akan meningkatkan kredibilitas hasil penelitian serta memberikan kontribusi ilmiah yang signifikan. Di samping itu, pemilihan teknik yang relevan juga berimplikasi positif pada efisiensi waktu, tenaga, dan pemanfaatan sumber daya selama seluruh tahapan penelitian berlangsung.[44]

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini diaplikasikan secara sistematis dengan mengadopsi langkah-langkah metodologis Tafsir Maqashidi perspektif Prof. Abdul Mustaqim sebagai berikut: *Pertama*, Menetapkan tema penelitian dengan argumentasi yang logis dan ilmiah. *Kedua*, Merumuskan masalah akademik yang akan dijawab dalam penelitian yang telah ditentukan pada langkah pertama. *Ketiga*, Mengumpulkan ayat-ayat yang selaras dan juga didukung oleh hadits-hadits yang relevan dengan isu yang sesuai dengan tema penelitian yang dipilih.*Keempat*, Membaca dan

UIN IMAM BONJOL PADANG

[43] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 248
[44] Iryana dan Risky Kawasati, "*Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif*", (Jurnal STAIN Sorong, n.d.), hlm. 2

memahami ayat Al-Qur'an secara menyeluruh, terkait dengan isu penelitian yang telah ditentukan. *Kelima*, Mengelompokkan ayat-ayat tersebut secara sistematis sesuai dengan konsep dasar isu penelitian yang sedang diteliti.

3.4 Teknik Analisis Data

Tahapan analisis data merupakan proses menguraikan dan menginterpretasikan seluruh data yang telah dihimpun serta disusun secara sistematik. Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang diterapkan menggabungkan metode analisis isi (content analysis) dengan pendekatan Tafsir Maqashidi perspektif Prof. Abdul Mustaqim. Operasionalisasi analisis data ini dilakukan secara berkesinambungan tepat setelah tahap pengelompokan ayat selesai, yang mana merupakan kelanjutan dari prosedur metodologis sebelumnya. Adapun langkah-langkah lanjutan dalam menganalisis data berdasarkan kerangka berpikir Prof. Abdul Mustaqim tersebut meliputi beberapa tahapan,[45] di antaranya yaitu:

a. Memahami Maqâshid al-Qur'an, meliputi nilai-nilai kemaslahatan pribadi (*ishlâh al-fard*), kemasalahatansosial-lokal (*ishlâh al-mujtamâ'*) dan kemaslahatan universal-global (*ishlâh al- `âlam*).
b. Memahami prinsip Maqashid al-Syariah, yaitu merealisasikan kemaslahatan (*jalb al-mashâlih wa dar` al mafâsid*), yang dibingkai dalam *ushûl al-khamsah* (*hifdz al-din, al-nafs, al-`aql, al-nasl, al-mal*) ditambah dengan dua point lagi, yaitu *hifdz al-daulah* (bela negara-tanah air) dan *hifzh al-bi'ah* (merawat lingkungan).

UIN IMAM BONJOL PADANG

[45] Muhammad and Aisya, Tafsir Maqashidi Prespektif Abdul Mustaqim," JIQTA: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir 2, no. 2 (Desember 2023). hlm 127-130

c. Mengembangkan dimensi *maqashid min haits al-`adam* (protective) dan *min haits al-wujûd* (produktive)

d. Mengumpulkan ayat-ayat yang setema untuk menemukan maqâshid (*kulliyah* dan *juziyyah*).

e. Mempertimbangkan konteks ayat, baik internal maupun eksternal, makro maupun mikro, konteks masa lalu (*qadîm*) dan masa sekarang (*jadîd*)

f. Memehami teori teori dasar Ulumul Qur'an dan Qawa`id Tafsir dengan segala kompleksitas teorinya.

g. Mempertimbangkan aspek dan fitur linguistik bahasa Arab (melalui pendekatan nahwu-sharaf, balaghah, semantik, semiotik, pragmatik, dan bahkan 'hermeneutik').

h. Membedakan antara dimensi *wasîlah* (sarana) dan *ghâyah* (tujuan), *ushûl* (pokok) dan *furû`* (cabang), *al-tsawâbit* dan *al-mutaghayyirât*,

i. Menginterkoneksikan hasil penafsiran dengan teori-teori ilmu sosial-humaniora dan sains, sehingga kesimpulan produk tafsirnya lebih komprehensif dan mencerminkan paradigma intregatif-interkonektif (baca: *manhaj al-takâmul wal izdiwâj*).

j. Selalu terbuka terhadap kritik dan tidak mengklaim bahwa temuan penafsirannya sebagai sebagai satu-satunya kebenaran.[46]

UIN IMAM BONJOL PADANG

[46] Abdul Mustaqim, "*Argumentasi Keniscayaan Tafsir Maqashidi Sebagai Basis Moderasi Islam*", Pidato Pengukuhan Guru Besar, UIN Sunan Kalijaga, 2019, 39-40.